

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu fasilitas yang bisa mendukung program pemerintah di segala bidang perekonomian. Dengan meningkatnya dunia bisnis sekarang ini, kompetisi antar perusahaan, terkhusus antar perusahaan sejenis akan semakin berkompetitif. Guna menjaga keberlangsungan perusahaan untuk berhadapan dengan persaingan yang begitu ketat, maka dibutuhkan manajemen untuk menangani serta mengelola sumber daya dengan baik. Dalam hal manajemen, selain kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggunakan secara efektif seluruh sumber daya yang perusahaan miliki, juga perlu mengambil keputusan yang mendukung terwujudnya tujuan perusahaan di masa kedepannya. Maka harus ada tuntutan bagi pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga bisa berguna sebagai penjaminan keberlangsungan hidup perusahaan. (Guntur & Widyawati, 2016: 115).

Perkembangan ekonomi memberikan pendorong pertumbuhan serta pertumbuhan dunia bisnis, yang artinya lebih banyak kesempatan yang bisa digunakan dalam mendapatkan lebih banyak laba. Begitu pula dengan ketatnya persaingan didalam dunia bisnis sekarang ini, menjadikan pengusaha akan semakin bergerak cepat dalam merencanakan penerapan strategi baru dan tepat untuk persaingan tersebut bisa dimenangkan serta mewujudkan kinerja yang semakin baik, termasuk dalam menentukan kebijakan jual beli yang bermanfaat bagi perusahaan (Guntur & Widyawati, 2016: 210).

Setiap perusahaan berharap mendapatkan keuntungan dalam berbisnis, dan perusahaan akan selalu berusaha untuk menjaga pertumbuhan laba. Menurut

Darmawan & Alifka (2017: 56), profitabilitas suatu perusahaan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan tidaknya sebuah bisnis suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan menerapkan, membuat dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen harus selalu siap untuk memiliki perencanaan keuntungan di tiap periode melalui menentukan tujuan yang ingin diwujudkan. Menentukan sasaran laba sangatlah krusial guna mewujudkan tujuan perusahaan. Apalagi capaian sasaran laba adalah salah satunya tolak ukur penentuan karir manajemen di masa depan. Menentukan sasaran keuntungan memainkan peran yang sangatlah penting. Tujuannya supaya manajemen lebih terdorong untuk memainkan peran terbaiknya saat melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Menurut Zose Rizal Sipayung (2016: 54), untuk perusahaan yang memiliki orientasi pada keuntungan, berbagai cara akan ditempuhnya agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebagai contoh dengan menaikkan kinerja pegawai, menambah penjualan, meluaskan pangsa pasar, mengefektifkan semua sumber daya yang tersedia dan menekan biaya produksi dan penjualan produk, namun tetap harus memerhatikan kualitas barang atau jasa yang diproduksi. Laba adalah sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari aktivitas penjualan, dan merupakan selisih antara total bisnis yang harus mengeluarkan biaya selama proses penjualan dalam kurun waktu tertentu. Padahal, perusahaan memperoleh dua macam laba, yaitu laba kotor dan laba bersih.

Muhammad Sholahudin (2016;303), mengartikan laba bersih ialah laba yang berkurang setelah dikurangi biaya (termasuk pajak) yang dibebankan kepada perusahaan dengan kurun waktu tertentu. Dalam mencapai keberhasilan perusahaan, media yang digunakan untuk melihat adalah laporan keuangan. Entitas yang menjadi objek penelitian ini yakni dari menerapkan metode pencatatan persediaan permanen. Secara teknis, pencatatan persediaan

permanen artinya perusahaan akan merangkum tiap tambahan barang yang didapatkan dari aktivitas pembelian dan pengeluaran barang saat terjadinya proses penjualan. Laporan keuangan bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga merupakan sistem akuntabilitas, dan juga menggambarkan keberhasilan perusahaan saat mewujudkan tujuannya. Jenis laporan keuangan ialah salah satunya laporan laba rugi yang artinya rangkuman pendapatan serta beban perusahaan dalam periode tertentu, dengan yang terakhir dari rangkuman laba rugi bersih periode tersebut. Laporan laba rugi perusahaan mencakup berbagai jenis, seperti laba kotor, laba bersih, dll. (Darmawan & Alifka, 2017: 65)

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu uraian latar belakang yang disebutkan diatas, penulis menetapkan bahwa pembahasan masalah yang akan diuraikan yakni:

1. Apakah volume penjualan berdampak parsial pada laba bersih perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019?
2. Apakah biaya produksi akan berdampak parsial terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019?
3. Apakah volume penjualan dan biaya produksi berdampak pada laba bersih perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Penemuan dan analisis volume penjualan berdampak parsial terhadap realisasi laba bersih perusahaan manufaktur di subsektor industri barang konsumsi dan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya produksi, sebagian akan mempengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur pada subsektor industri barang konsumsi dan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.
3. Guna mengetahui dan menganalisis dampak volume penjualan dan biaya produksi pada sektor industri barang konsumsi secara bersamaan, perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019 mencapai laba bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai perumusan pertanyaan di atas, sehingga manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Aspek akademis
Secara akademis, hasil penelitian ini diharap bisa menambah pemahaman keilmuan dan mampu mengaplikasikan teori-teori yang didapat sewaktu perkuliahan.
2. Semua aspek perkembangan keilmuan
Sebagai rencana kelanjutan untuk mengenali faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh pada laba bersih.

3. Aspek praktis

Sebagai masukan dan dapat memberikan informasi yang bisa berguna untuk menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan perusahaan.